

Analisis Finansial Usahatani Semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Yupita Meliana

FEB, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45 Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur

Email: yopitameliana90@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan keuntungan serta menganalisis finansial usahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan informan sebanyak 10 orang petani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya total produksi, penerimaan, keuntungan, kelayakan usaha. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah rata-rata biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp40.510.783/masa tanam, rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp128.725.000/masa tanam, dan rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp88.214.217/masa tanam. Hasil dari perhitungan 4 (empat) parameter kelayakan usaha pada 10 petani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember dapat diketahui bahwa. ROI diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,04, R/C Ratio diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,15 > 1, B/C Ratio diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,15 > 1 dan BEP Unit dengan rata-rata 1.662, sedangkan BEP Rupiah dengan rata-rata Rp8.449.120. Maka dari itu usahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember secara finansial layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: Usahatani, Kelayakan Usaha, Pendapatan

ABSTRACT

This study aims to analyze the income and profit as well as financial analysis of watermelon farming in Mojosari Village, Puger Subdistrict, Jember Regency. This study used informants as many as 10 watermelon farmers in Mojosari Village, Puger District, Jember Regency. The analytical tools used in this research are total production cost, revenue, profit, business feasibility. The results obtained from this study are the average total costs incurred amounted to Rp40.510.783/ planting period, the average revenue obtained amounted to Rp128.725.000/planting period, and the average income obtained amounted to Rp88.214.217/planting period. The results of the calculation of 4 (four) parameters of business feasibility on 10 watermelon farmers in Mojosari Village, Puger District, Jember Regency can be seen that. ROI obtained an average value of 3,04, R/C Ratio obtained an average value of 3,15 > 1, B/C Ratio obtained an average value of 2,15 > 1 and BEP Unit with an average of 1.662, while BEP Rupiah with an average of Rp8.449.120. Therefore, watermelon farming in Mojosari Village, Puger District, Jember Regency is financially feasible to run.

Keywords: Farming, Business Feasibility, Income

PENDAHULUAN

Sektor pertanian yaitu sektor yang sangat penting di Indonesia sehingga dapat digunakan sebagai fondasi dalam pembangunannya. Salah satunya subsektor hortikultura, subsektor ini merupakan subsektor pertanian yang memiliki peranan penting dalam menunjang pembangunan dan perekonomian nasional. Hal ini karena didukung oleh karakteristik lahan dan juga sebaran wilayah yang luas sehingga memungkinkan wilayah Indonesia sebagai daerah yang sangat potensial untuk mengembangkan komoditas hortikultura (Deviani et al., 2019).

Usahatani hortikultura semangka merupakan usaha yang cukup menjanjikan untuk memperbaiki kondisi ekonomi petani, baik sebagai sumber penghasilan pokok maupun penghasilan tambahan. Daya tarik budidaya semangka bagi petani terletak pada nilai ekonomisnya yang tinggi. Beberapa kelebihan usahatani semangka diantaranya adalah berumur relatif singkat hanya sekitar 60-70 hari, dapat dijadikan tanaman penyela di lahan sawah pada musim kemarau, mudah dipraktekkan para petani dengan cara biasa (konvensional) maupun semi intensif, serta memberikan keuntungan yang memadai.

Kabupaten Jember menjadi Kabupaten terbesar penghasil semangka terbanyak di Jawa Timur. Produksi semangka di Kabupaten Jember mencapai 337.770 kwintal pada tahun 2022. Kecamatan Puger menghasilkan produksi semangka sebesar 149.250 kwintal pada tahun 2022 (Airlangga, 2023).

Kecamatan Puger salah satu daerah yang sangat berpotensi untuk berusahatani hortikultura karena pangsa pasar di Kecamatan Puger telah menembus sampai ke luar kota. Lahan sawah di Kecamatan Puger sangat cocok untuk berbudidaya semangka. Daerah tersebut sangat memungkinkan apabila ditanami buah semangka, buah yang dihasilkan berkualitas bagus sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Petani semangka yang konsisten menanam semangka kehidupannya semakin makmur dibandingkan dengan petani semangka yang menanam hanya pada musim tertentu. Pada saat permintaan buah semangka di Pasar banyak padahal yang menanam semangka hanya sedikit, maka secara otomatis harga buah semangka menjadi naik, sehingga petani yang konsisten menanam semangka akan mendapat keuntungan yang lebih tinggi.

Desa Mojosari merupakan salah satu produsen semangka paling tinggi di Kecamatan Puger. Semangka merupakan komoditas hortikultura yang sering dijadikan sebagai makanan penutup yang mempunyai nilai gizi cukup tinggi. Daging buah berwarna merah atau kuning dan banyak mengandung air. Tanaman semangka (*Citrullus Vulgaris*) memiliki daya tarik khusus di mata penikmatnya. Semangka juga merupakan tanaman labu-labuan yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi sehingga bisa dijadikan sebagai usaha yang menjanjikan.

Usahatani di Desa Mojosari kebanyakan dari petani semangka (*Citrullus vulgaris*) tidak melakukan perhitungan ekonomi untuk menentukan kelayakan dan pendapatan yang diperoleh dari usahatani semangka milik para petani di daerah penelitian. Selain itu permasalahan yang ada di Desa Mojosari adalah harga bibit yang cukup mahal dan terkadang

harga jual tidak sepadan dengan biaya produksi, maka dari itu dari masalah ini petani diuji untuk selalu konsisten dengan usahatani semangka. Jika petani konsisten, maka jika harga jual semangka mahal petani akan mendapatkan keuntungan yang lebih dari biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Analisis Finansial Usahatani Semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember**”.

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan usahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
2. Apakah usahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember layak secara finansial untuk dikembangkan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pendapatan usahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
2. Mengetahui kelayakan usahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember secara finansial.

KAJIAN PUSTAKA

Usahatani

Usaha tani merupakan pengorganisasian dari sumber-sumber alam, tenaga kerja, dan modal guna untuk meningkatkan produksi dan pendapatan dibidang pertanian. Usahatani juga sebagai suatu tempat dari permukaan bumi dimana petani melakukan kegiatan bercocok tanam atau memelihara ternak (Setiawan & Prajanti, 2011).

Biaya Produksi Usahatani

Biaya usahatani dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap biasanya juga diartikan sebagai biaya yang tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi komoditas suatu pertanian, contohnya penyusutan alat dan gaji karyawan. Sedangkan biaya tidak tetap (*variable cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi komoditas suatu pertanian yang diperoleh (Amili et al., 2020).

- a. Biaya tetap (*Fixed Cost*) merupakan jenis biaya yang selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya atau tidak berubah walaupun volume produksi berubah (Husni et al., 2014).
- b. Biaya variabel (*Variable Cost*) merupakan jenis-jenis biaya yang besar kecilnya tergantung pada banyak sedikitnya volume produksi. Apabila volume produksi

bertambah maka biaya variabel akan meningkat, sebaliknya apabila volume produksi berkurang maka biaya variabel akan menurun (Husni et al., 2014).

- c. Biaya total merupakan semua biaya yang dikeluarkan petani dalam mengelola usahatani semangka, biaya total juga merupakan jumlah total biaya eksplisit dan biaya implisit (Widaningsih et al., 2013).

Biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya total)

TFC = *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)

TVC = *Total Variable Cost* (Total Biaya Variabel)

Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani yaitu perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dalam penerimaan faktor yang sangat penting adalah volume penjualan dan harga jual. Lancar atau tidaknya suatu usaha tergantung pada biaya yang dikeluarkan, biaya produksi untuk menunjang segala aktivitas yang ada, hal ini karena menyangkut dengan produktivitas tanaman dan keuntungan para petani, selain itu biaya yang diusahakan juga harus diperhitungkan, karena biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh petani (Amili et al., 2020). Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR = Total penerimaan

Q = Jumlah produk yang dihasilkan dalam usahatani (kg)

P = Harga Produk (Rp)

Pendapatan Usahatani

(Purba, (2019) Berpendapat bahwa pendapatan usahatani diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam, dimana pendapatan ialah bagian paling penting dalam usahatani, karena pendapatan termasuk pemasukan pokok bagi petani guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Jadi rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Finansial Usahatani

Analisis kelayakan atau finansial usahatani merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha dengan menggunakan berbagai perhitungan yang jelas (Khotimah & Sutiono, 2014).

a. ROI

Return On Investment (ROI) yaitu rasio yang mengukur kemampuan atau kesanggupan perusahaan secara menyeluruh dalam menghasilkan keuntungan/laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Asnidar dan Asrida, 2017). ROI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Indikator ROI:

1. Jika $\text{ROI} > 1$, maka usaha yang dijalankan dapat dikembangkan dan mendapatkan laba
2. Jika $\text{ROI} < 1$, maka usaha yang dijalankan tidak dapat di kembangkan dan mengalami kerugian

Dalam menjalankan usaha, sangat penting untuk menghitung ROI secara akurat guna melihat kepastian apakah usaha yang sedang berjalan dapat dikembangkan dan terus mendapat keuntungan atau bahkan sebaliknya.

b. R/C Ratio

Menghitung *Return Cost Ratio* (R/C Ratio) adalah dengan membandingkan antara penerimaan yang diperoleh dengan total biaya produksi yang dikeluarkan pada proses usahatani tersebut (Gunawan, 2014). Sehingga dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Keterangan:

R/C Ratio = Penerimaan Biaya
TR = Total Penerimaan (Rp)
TC = Total Biaya (Rp)

Indikator R/C Ratio:

1. Jika $\text{R/C} > 1$, maka suatu usaha akan dinyatakan untung, karena penerimaan lebih besar daripada biaya
2. Jika $\text{R/C} < 1$, maka usaha tersebut dinyatakan merugi, karena biaya lebih besar daripada penerimaan
3. Jika $\text{R/C} = 1$ maka usahatani dinyatakanimbang karena penerimaan sama dengan biaya

c. B/C Ratio

Untuk mengetahui *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio) adalah dengan membandingkan antara total penerimaan yang diperoleh dengan Total Biaya operasional (biaya yang berkaitan dengan bahan habis pakai dalam kegiatan produksi) yang dikeluarkan pada proses produksi semangka (Sajari, 2017). Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{B/C\ Ratio = \frac{\pi}{TC}}$$

Keterangan:

B/C Ratio = *Benefit Cost Ratio*

π = Pendapatan

TC = Total Biaya

Indikator B/C Ratio:

1. Jika B/C Ratio > 0, maka usaha layak secara finansial untuk dilanjutkan.
2. Jika B/C Ratio < 0, maka usaha tersebut tidak layak dilanjutkan

d. BEP

Analisis titik impas atau *Break Even Point* (BEP) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui titik impas dari suatu usaha. BEP merupakan titik pertemuan antara biaya dan penerimaan dimana usahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger tidak mengalami untung atau rugi. *Break Even Point* (BEP) terbagi atas dua yaitu BEP volume produksi dan BEP volume harga (Sanjani dan Sukanata, 2021). Sebelum menghitung BEP Unit maupun BEP Rupiah harus diketahui *Average Variable Cost* (AVC), sedangkan AVC dihitung untuk mengetahui rata-rata biaya Variabel sehingga sebelum menghitung AVC maka harus diketahui Total Biaya Variabel terlebih dahulu.

Berikut adalah rumus *Average Variable Cost* (AVC):

$$\mathbf{AVC = TVC : Q}$$

Keterangan:

AVC = *Average Variable Cost*

TVC = *Total Variable Cost*

Q = *Quantity*

Sedangkan rumus BEP Unit dan BEP Rupiah adalah sebagai berikut:

a. BEP Unit:

$$\mathbf{BEP = \frac{TFC}{P - AVC}}$$

Keterangan:

TFC = *Total Fixed Cost*

TVC = *Total Variable Cost*

P = Harga

Indikator:

1. Jika BEP unit < produk yang dicapai oleh usahatani, maka mengalami kerugian.
2. Jika BEP unit = produk yang dicapai oleh usahatani berarti mencapai titik impas.
3. Jika BEP unit > produk yang dicapai oleh usahatani, maka memperoleh keuntungan.

b. BEP Rupiah (Rp)

$$\mathbf{BEP = \frac{TFC}{P - AVC} \times P}$$

Keterangan:

TFC = Total Fixed Cost
TVC = Total Variable Cost
P = Harga

Indikator:

1. Jika BEP Rupiah < produk yang dicapai oleh usahatani, maka mengalami kerugian.
2. Jika BEP Rupiah = produk yang dicapai oleh usahatani berarti mencapai titik impas.
3. Jika BEP Rupiah > produk yang dicapai oleh usahatani, maka memperoleh keuntungan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis kelayakan usahatani semangka secara finansial di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember dengan menggunakan alat analisis ROI, B/C Ratio, R/C Ratio dan BEP serta menggunakan informan sebanyak 10 petani semangka. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja) yaitu di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Selain itu dengan alasan peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat pendapatan, kelayakan usahatani yang dilakukan petani semangka di daerah penelitian. Sedangkan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah bulan Oktober-Desember 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya

1. Modal Usaha

Modal usaha atau biaya investasi merupakan biaya awal yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha, dimana jumlahnya relatif besar dan tidak habis dalam satu kali proses produksi.

Tabel 1. Modal Usahatani Semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

No	Informan	Luas Lahan	Modal Usaha (Rp)
1	Bapak Yaqin	1.25 Ha	42.240.000
2	Irfan	0.5 Ha	19.546.000
3	Bapak Darno	0.5 Ha	18.186.000
4	Bapak Sukir	0.5 Ha	19.441.000
5	Ibu Mujayanah	1 Ha	34.550.000
6	Gofur	0.75 Ha	25.714.000
7	Ibu Mujayanti	1 Ha	32.800.000
8	Ibu Fatimah	1 Ha	32.845.000
9	Bapak Edy	0.75 Ha	27.071.000
10	Bapak Gimin	1 Ha	32.725.000

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 1, dari 10 informan total modal usaha setiap petani berbeda, hal ini terjadi karena salah satunya adalah luas lahan yang berbeda. Sehingga mempengaruhi kebutuhan usahatani yang akan dijalankan. Luas lahan dari 10 informan adalah 0,5 Ha, 0,75 Ha, 1 Ha dan 1,25 Ha. Dari 10 informan tersebut biaya modal paling tinggi adalah usahatani semangka milik bapak Yaqin yaitu sebesar Rp42.240.000 dengan luas lahan 1,25Ha. Sedangkan modal usaha paling kecil adalah milik bapak Darno yaitu sebesar Rp18.186.000 dengan luas lahan 0,5Ha.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya atau besar biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi atau jenis biaya yang selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya atau tidak berubah walaupun volume produksi berubah.

Tabel 2. Biaya Tetap Usahatani Semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

No	Informan	Luas Lahan	Total Biaya Tetap (Rp)
1	Bapak Yaqin	1.25 Ha	9.102.500
2	Irfan	0.5 Ha	3.880.667
3	Bapak Darno	0.5 Ha	3.873.167
4	Bapak Sukir	0.5 Ha	3.873.583
5	Ibu Mujayanah	1 Ha	7.511.667
6	Gofur	0.75 Ha	5.680.167
7	Ibu Mujayanti	1 Ha	7.488.333
8	Ibu Fatimah	1 Ha	7.490.417
9	Bapak Edy	0.75 Ha	5.651.917
10	Bapak Gimin	1 Ha	7.505.417

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 2, total biaya tetap dari 10 informan berbeda hal ini terjadi karena luas lahan dan jumlah kebutuhan produksi yang berbeda. Total biaya tetap paling tinggi adalah usahatani milik bapak Yaqin yaitu sebesar Rp9.102.500 dengan luas lahan 1,25 Ha. Sedangkan total biaya tetap usahatani semangka paling kecil adalah milik bapak Darno yaitu sebesar Rp3.873.167 dengan luas lahan 0,5 Ha. Dari 10 informan yang menyebabkan total biaya berbeda adalah biaya untuk sewa lahan dan penyusutan alat dari setiap usahatani milik 10 informan.

3. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan jenis biaya yang besar kecilnya tergantung pada banyak sedikitnya volume produksi. Apabila volume produksi bertambah maka biaya variabel akan meningkat, sebaliknya apabila volume produksi berkurang maka biaya variabel akan menurun.

Tabel 3. Biaya Variabel Usahatani Semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

No	Informan	Luas Lahan	Total Biaya Variabel (Rp)
1	Bapak Yaqin	1.25 Ha	52.370.000
2	Irfan	0.5 Ha	22.475.000
3	Bapak Darno	0.5 Ha	24.430.000
4	Bapak Sukir	0.5 Ha	21.670.000
5	Ibu Mujayanah	1 Ha	42.165.000
6	Gofur	0.75 Ha	32.635.000
7	Ibu Mujayanti	1 Ha	37.790.000
8	Ibu Fatimah	1 Ha	39.740.000
9	Bapak Edy	0.75 Ha	33.340.000
10	Bapak Gimin	1 Ha	36.435.000

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 3, dari 10 informan menunjukkan bahwa total biaya variabel setiap informan berbeda, hal ini terjadi karena luas lahan dan jumlah kebutuhan produksi yang berbeda. Total biaya variabel paling tinggi adalah milik bapak Yaqin yaitu sebesar Rp52.370.000 dengan luas lahan 1,25, sedangkan total biaya variabel paling rendah adalah milik bapak Sukir. Hal ini berbeda karena kebutuhan tenaga kerja, bibit, pupuk dan pestisida, serta biaya pembelian bahan-bahan lainnya yang digunakan untuk mendukung kegiatan produksi usahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

4. Biaya Total

Biaya total merupakan semua jenis biaya yang dikeluarkan petani dalam mengelola usahatani.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Total)

TVC = *Total Variable Cost* (Biaya Variabel)

Tabel 4. Biaya Total Usahatani Semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

No	Informan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	Bapak Yaqin	9.102.500	52.370.000	61.472.500
2	Irfan	3.880.667	22.475.000	26.355.667
3	Bapak Darno	3.873.167	24.430.000	28.303.167
4	Bapak Sukir	3.873.583	21.670.000	25.543.583
5	Ibu Mujayanah	7.511.667	42.165.000	49.676.667
6	Gofur	5.680.167	32.635.000	38.315.167
7	Ibu Mujayanti	7.488.333	37.790.000	45.278.333
8	Ibu Fatimah	7.490.417	39.740.000	47.230.417
9	Bapak Edy	5.651.917	33.340.000	38.991.917
10	Bapak Gimin	7.505.417	36.435.000	43.940.417

Sumber: Informan

Dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing 10 informan total biaya usahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember yaitu berbeda meskipun dengan luas lahan yang sama. Selain itu selisih yang cukup jauh dari 10 informan yang sama-sama luas lahan 1 Ha, 0,5 Ha maupun 1,25 ha, hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu jenis bibit dan juga jenis pestisida yang digunakan oleh informan. Jenis bibit yang digunakan dari 10 informan adalah Amara, Madrid dan Embrio.

Analisis Penerimaan

Penerimaan usahatani yaitu perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR = Total penerimaan

Q = Jumlah produk yang dihasilkan dalam usahatani (kg)

P = Harga Produk (Rp)

Tabel 5. Total Penerimaan Usahatani Semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

No	Informan	Jumlah Produksi (Kg)	Harga jual (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	Bapak Yaqin	34000	5600	190.400.000
2	Irfan	15000	5200	78.000.000
3	Bapak Darno	14500	5500	79.750.000
4	Bapak Sukir	15000	5300	79.500.000
5	Ibu Mujayanah	28500	5800	165.300.000
6	Gofur	21000	5300	111.300.000
7	Ibu Mujayanti	27000	5500	148.500.000
8	Ibu Fatimah	27500	5700	156.750.000
9	Bapak Edy	20500	5500	112.750.000
10	Bapak Gimin	27500	6000	165.000.000

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 5, total penerimaan usahatani Semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember diketahui bahwa total penerimaan terbesar yaitu usahatani Semangka milik Ibu Mujayanah yaitu sebesar Rp190.400.000/ masa tanam, sedangkan total penerimaan terkecil yaitu usahatani milik Irfan sebesar Rp78.000.000/ masa tanam. Hasil penerimaan yang berbeda yaitu disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah perbedaan luas lahan.

Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam. Berikut rumus pendapatan:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Tabel 6. Pendapatan Usahatani Semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

No	Informan	Total Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	Bapak Yaqin	190.400.000	61.472.500	128.927.500
2	Irfan	78.000.000	26.355.667	51.644.333
3	Bapak Darno	79.750.000	28.303.167	51.446.833
4	Bapak Sukir	79.500.000	25.543.583	53.956.417
5	Ibu Mujayanah	165.300.000	49.676.667	115.623.333
6	Gofur	111.300.000	38.315.167	72.984.833
7	Ibu Mujayanti	148.500.000	45.278.333	103.221.667
8	Ibu Fatimah	156.750.000	47.230.417	109.519.583
9	Bapak Edy	112.750.000	38.991.917	73.758.083
10	Bapak Gimin	165.000.000	43.940.417	121.059.583

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 6 keuntungan usahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember, dapat diketahui bahwa keuntungan terbesar yaitu usahatani semangka yang dimiliki oleh Bapak Yaqin yaitu sebesar Rp128.927.500/masa tanam. Sedangkan keuntungan terkecil yaitu usahatani semangka milik Bapak Darno yaitu sebesar Rp51.446.833/masa tanam. Dari hasil keuntungan yang berbeda disebabkan oleh beberapa faktor misalnya luas lahan, bibit dan kualitas buah semangka.

Analisis Finansial Usaha

1. Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) yaitu rasio yang mengukur kemampuan atau kesanggupan sebuah usaha secara menyeluruh dalam menghasilkan keuntungan/pendapatan. ROI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Tabel 7. Return On Investment (ROI) Usahatani Semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

No	Informan	Pendapatan (Rp)	Modal Usaha (Rp)	ROI (%)	Keterangan
1	Bapak Yaqin	128.927.500	42.240.000	3,05	Layak Dijalankan
2	Irfan	51.644.333	19.546.000	2,64	Layak Dijalankan
3	Bapak Darno	51.446.833	18.186.000	2,83	Layak Dijalankan
4	Bapak Sukir	53.956.417	19.441.000	2,78	Layak Dijalankan
5	Ibu Mujayanah	115.623.333	34.550.000	3,35	Layak Dijalankan
6	Gofur	72.984.833	25.714.000	2,84	Layak Dijalankan
7	Ibu Mujayanti	103.221.667	32.800.000	3,15	Layak Dijalankan
8	Ibu Fatimah	109.519.583	32.845.000	3,33	Layak Dijalankan
9	Bapak Edi	73.758.083	27.071.000	2,72	Layak Dijalankan
10	Bapak Gimin	121.059.583	32.725.000	3,70	Layak Dijalankan

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa dari ke-10 informan petani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang memiliki ROI tertinggi adalah Bapak Gimin yaitu sebesar 3,70 sedangkan usahatani semangka yang memiliki ROI terendah adalah milik Irfan yaitu 2,64. Dari perhitungan Modal Usaha terdapat perbedaan jumlah modal usaha karena dari 10 Informan memiliki luas lahan yang berbeda, selain itu informan petani semangka menggunakan jenis bibit, pestisida yang berbeda dan juga perbedaan jumlah tenaga kerja. Dari hasil perhitungan ROI dapat disimpulkan bahwa dari 10 usahatani semangka yang dijalankan para informan layak untuk dijalankan atau dikembangkan.

2. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Revenue Cost Ratio adalah perbandingan antara jumlah total penerimaan dengan jumlah total biaya yang dikeluarkan selama satu kali produksi atau satu periode. *R/C Ratio* digunakan untuk mengetahui apakah usahatani menguntungkan atau tidak secara ekonomi. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Tabel 8. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) Usahatani Semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

No	Informan	Total Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	R/C Ratio	Keterangan
1	Bapak Yaqin	190.400.000	61.472.500	3,10	Layak Dijalankan
2	Irfan	78.000.000	26.355.667	2,96	Layak Dijalankan
3	Bapak Darno	79.750.000	28.303.167	2,82	Layak Dijalankan
4	Bapak Sukir	79.500.000	25.543.583	3,11	Layak Dijalankan
5	Ibu Mujayanah	165.300.000	49.676.667	3,33	Layak Dijalankan
6	Gofur	111.300.000	38.315.167	2,90	Layak Dijalankan
7	Ibu Mujayanti	148.500.000	45.278.333	3,28	Layak Dijalankan
8	Ibu Fatimah	156.750.000	47.230.417	3,32	Layak Dijalankan
9	Bapak Edi	112.750.000	38.991.917	2,89	Layak Dijalankan
10	Bapak Gimin	165.000.000	43.940.417	3,76	Layak Dijalankan

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa dari ke-10 informan petani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang memiliki R/C Ratio tertinggi adalah usahatani semangka milik Bapak Gimin yaitu sebesar 3,76 sedangkan usahatani yang memiliki R/C Ratio terendah adalah usahatani milik Bapak Darno yaitu sebesar 2,82. Dari hasil perhitungan R/C Ratio dapat disimpulkan bahwa dari 10 usahatani semangka yang dijalankan para informan layak untuk dijalankan atau dikembangkan, karena hasil perhitungan R/C Ratio telah mencapai indikator yang digunakan.

3. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) merupakan perbandingan antara manfaat dan biaya. Semakin besar perbandingan antara benefit dan biaya, maka suatu usaha akan semakin menguntungkan. sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan:

Π = Pendapatan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Tabel 9. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) Usahatani Semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

No	Informan	Total Pendapatan (Rp)	Biaya Total (Rp)	B/C Ratio	Keterangan
1	BaTpak Yaqin	128.927.500	61.472.500	2,10	Layak Dijalankan
2	Irfan	51.644.333	26.355.667	1,96	Layak Dijalankan
3	Bapak Darno	51.446.833	28.303.167	1,82	Layak Dijalankan
4	Bapak Sukir	53.956.417	25.543.583	2,11	Layak Dijalankan
5	Ibu Mujayanah	115.623.333	49.676.667	2,33	Layak Dijalankan
6	Gofur	72.984.833	38.315.167	1,90	Layak Dijalankan
7	Ibu Mujayanti	103.221.667	45.278.333	2,28	Layak Dijalankan
8	Ibu Fatimah	109.519.583	47.230.417	2,32	Layak Dijalankan
9	Bapak Edi	73.758.083	38.991.917	1,89	Layak Dijalankan
10	Bapak Gimin	121.059.583	43.940.417	2,76	Layak Dijalankan

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa dari ke-10 informan petani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang memiliki B/C Ratio tertinggi adalah usahatani semangka milik bapak Gimin yaitu sebesar 2,76, sedangkan usahatani yang memiliki B/C Ratio terendah adalah usahatani semangka milik Bapak Darno yaitu sebesar 1,82. Dari hasil perhitungan B/C Ratio dapat disimpulkan bahwa dari 10 usahatani semangka yang dijalankan para informan layak untuk dijalankan atau dikembangkan.

4. Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui titik impas dari suatu usaha. *Break Even Point* (BEP) terbagi atas dua yaitu BEP Unit dan BEP Rupiah. Sebelum menghitung BEP Unit maupun BEP Rupiah harus diketahui *Average Variable Cost* (AVC), sedangkan AVC dihitung untuk mengetahui rata-rata biaya Variabel. Berikut adalah rumus *Average variable Cost* (AVC).

$$AVC = TVC : Q$$

Sedangkan rumus BEP Unit dan BEP Rupiah adalah sebagai berikut:

$$\text{BEP Unit} \quad \text{BEP} = \frac{TFC}{P - AVC}$$

$$\text{BEP Rupiah} \quad \text{BEP} = \frac{TFC}{P - AVC} \times P$$

Keterangan:

AVC = *Average Variable Cost*

TVC = *Total Variable Cost*

Q = *Quantity*

TFC = *Total Fixed Cost*

TVC = *Total Variable Cost*

P = *Harga*

Berikut adalah hasil perhitungan AVC usahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Tabel 10. Average Variable Cost (AVC) Usahatani Semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

No	Informan	Total Biaya Variabel (Rp)	Jumlah Produksi (Kg)	AVC (Rp)
1	Bapak Yaqin	52.370.000	34000	1.540
2	Irfan	22.475.000	15000	1.498
3	Bapak Darno	24.430.000	14500	1.685
4	Bapak Sukir	21.670.000	15000	1.445
5	Ibu Mujayanah	42.165.000	28500	1.479
6	Gofur	32.635.000	21000	1.554
7	Ibu Mujayanti	37.790.000	27000	1.400
8	Ibu Fatimah	39.740.000	27500	1.445
9	Bapak Edi	33.340.000	20500	1.626
10	Bapak Gimin	36.435.000	27500	1.325

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan AVC berbeda antara petani, hal ini dikarenakan adanya perbedaan mengenai biaya variabel setiap petani dan harga jual semangka yang berbeda, sehingga dapat diketahui AVC pada tabel 10.

Berikut adalah hasil perhitungan BEP Unit dan BEP Rupiah usahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Tabel 11. Break Even Point (BEP) Usahatani Semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

No	Informan	Total Biaya Tetap (Rp)	Harga Jual (Rp)	AVC (Rp)	BEP Unit (Kg)	BEP Rupiah
1	Bapak Yaqin	9.102.500	5600	1.540	2.242	12.427.631
2	Irfan	3.880.667	5200	1.498	2.459	5.298.269
3	Bapak Darno	3.873.167	5500	1.685	1.015	5.583.605
4	Bapak Sukir	3.873.583	5300	1.445	1.005	5.325.089
5	Ibu Mujayanah	7.511.667	5800	1.479	1.739	10.083.879
6	Gofur	5.680.167	5300	1.554	1.516	8.036.643
7	Ibu Mujayanti	7.488.333	5500	1.400	1.826	10.044.418
8	Ibu Fatimah	7.490.417	5700	1.445	1.760	10.034.380
9	Bapak Edi	5.651.917	5500	1.626	1.459	8.024.853
10	Bapak Gimin	7.505.417	6000	1.325	1.605	9.632.433

Sumber: Informan

Pada Tabel 11, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan *Break Even Point* (BEP) usahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember produksi paling besar pada usahatani semangka milik Bapak Irfan sebesar 2.459 Kg, dan produksi usahatani semangka paling rendah adalah milik Bapak Sukir yaitu sebesar 1.005 Kg. Sedangkan BEP Rupiah paling tinggi dimiliki oleh Bapak Yaqin yaitu sebesar Rp12.427.631, dan BEP Rupiah paling rendah yaitu usahatani yang dimiliki oleh Irfan sebesar Rp5.298.269.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap usahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usahatani semangka di Desa Mojosari masing-masing memiliki luas antara 0,5-1,5 Ha. Hasil perhitungan analisis kelayakan usaha yaitu ROI, R/C Ratio, B/C Ratio dan BEP, dari 10 informan yang menunjukkan hasil tertinggi dari ROI, R/C Ratio dan B/C Ratio adalah Bapak Gimin, sedangkan BEP unit tertinggi adalah usahatani yang dimiliki oleh Irfan dan BEP Rupiah tertinggi dimiliki oleh bapak Yaqin. Hasil perhitungan ROI terendah yaitu usahatani yang dimiliki Irfan, sedangkan R/C Ratio dan B/C Ratio yang paling rendah adalah milik bapak Darno, serta BEP unit dan BEP Rupiah paling rendah dimiliki oleh bapak Sukir. Berdasarkan hasil analisis finansial usaha yang telah dilakukan menunjukkan, bahwa dari perhitungan 4 parameter kelayakan usaha yaitu ROI, R/C Ratio, B/C Ratio dan BEP hasil menunjukkan bahwa usahatani yang dijalankan 10 informan petani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember semua layak secara finansial untuk dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Airlangga, B. (2023). 5 Daerah Penghasil Pisang Terbesar di Indonesia. *Okezone*, 1–7. <https://infografis.okezone.com/detail/779107/5-daerah-penghasil-pisang-terbesar-di-indonesia#:~:text=INDONESIA termasuk negara penghasil pisang,di sejumlah daerah di Indonesia>
- Amili, F., Rauf, A., Saleh, Y., Agribisnis, J., & Pertanian, F. (2020). Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L) Serta Kelayakannya Di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, 4(2), 89–95.
- Asnidar & Asrida. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak Di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal S. Pertanian*, 1(1), 39–47.
- Deviani, F., Rochdiani, D., Bobby, D., & Saefudin, R. (2019). Analysis of Determinant Influencing Bean in Combined Group Lembang Agri Farmer District West Bandung). *Agrisocionomics*, 3(2), 165–173. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics>
- Gunawan, I. (2014). Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (*Citrullus Vulgaris*) di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Sungkai*, 2(1), 52–63.
- Husni, Hidayah, A. K., & AF, M. (2014). Analisis Finansial Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. *Jurnal AGRIFOR*, XIII(1), 49–52.
- Khotimah, H., & Sutiono. (2014). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Bambu. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 8(1), 14–24.
- Purba, I. M. P. (2019). Analisis Usaha Tani Semangka (*Citrullus Vulgaris* L) (Studi Kasus : Desa Kwala Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat). *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*, 4–5.
- Sajari, I. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Keripik pada UD. Mawar di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*, 1(2), 116–124.
- Sanjani, E. N. H., & Sukanata, I. K. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Tahu di Desa Cipeujeuh Wetan (Kasus di Home Industry Tahu Desa Cipeujeuh Wetan Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon). *Paradigma Agribisnis*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.33603/jpa.v3i2.4850>
- Setiawan, A. B., & Prajanti, S. (2011). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usaha Tani Jagung di Kabupaten Grobogan Tahun 2008. *Jejak*, 4(1), 69–75.
- Widaningsih, N., Hidayat, M. I., & Musair, M. (2013). Analisis Pendapatan Usahatani Salak (*Salacca edulis*) di Desa Batu Nindan Kecamatan Basarang. *Zira'Ah*, 38, 1–7.